

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah mengumpulkan data hasil penelitian yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumen maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu teknik analisa diskriptif kualitatif, dimana peneliti memaparkan dan menganalisis data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian di lembaga terkait. Data yang dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Berikut adalah hasil analisis peneliti.

1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu seorang guru juga bertanggung jawab mengajak dan mendidik anak didiknya untuk beriman kepada Allah dan melaksanakan syari'at-Nya, memperbaiki diri dengan selalu berbuat kebaikan dan memberikan contoh terbaik di lingkungan masyarakat agar kehidupan moralnya terjaga.

Sebagai seorang muslim wajib untuk taat pada aturan Allah Swt. yaitu dengan menjalankan syari'at-Nya sedangkan bagi peserta didik

wajib baginya untuk mentaati tata tertib di sekolah, salah satunya yaitu disiplin.

Salah satu penerapan kedisiplinan di SMK Islam 1 Durenan yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk shalat dhuha berjamaah. Pelaksanaan shalat dhuha yaitu dilakukan setiap hari oleh peserta didik kelas xii.

- a. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati langsung tentang kebiasaan. Maka setiap hari senin – sabtu pukul 06:45 wib semua peserta didik baik putra maupun putri semua jurusan kelas xii berkumpul di musholla untuk melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah karena keterbatasan tempat (musholla) maka pelaksanaannya dilaksanakan dua gelombang. Dalam pelaksanaannya guru mengawasi jalannya shalat dhuha dan mengabsen peserta didik.



Gambar 4.1: Pendampingan, pengawasan dan absen shalat dhuha peserta didik

Berdasarkan hasil observasi yang terdapat pada gambar 4.1 bahwasannya terlihat guru sedang mengabsen peserta didik setelah pelaksanaan shalat dhuha selesai. Guru yang bertugas adalah guru

yang mengajar pada jam pertama, ini karena setelah selesai kegiatan absensi peserta didik dibimbing langsung menuju kelasnya masing-masing untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.¹

Kemudian peneliti melakukan observasi pada hari berikutnya terdapat peserta didik yang terlambat dan diketahui tidak melaksanakan shalat dhuha.



Gambar 4.2: Hukuman bagi peserta didik yang tidak disiplin

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwasannya salah satu peserta didik sedang menjalankan hukuman yakni shalat dhuha secara munfarid. Bagi peserta didik yang terlambat atau bolos shalat dhuha akan diberikan hukuman berupa shalat dhuha secara munfarid atau hafalan surah-surah pendek atau do'a shalat dhuha.²

¹ Hasil observasi di SMK Islam 1 Durenan pada tanggal 15 Nopember 2018 pukul 06:40 wib.

² Hasil observasi di SMK Islam 1 Durenan pada tanggal 17 Nopember 2018 pukul 07:15 wib.

b. Berdasarkan hasil dokumen, peneliti memperoleh data surat keputusan Kepala Sekolah sebagai berikut:



Gambar 4.3: Surat keputusan Kepala Sekolah

Gambar 4.3 merupakan surat keputusan yang disahkan oleh Kepala Sekolah tentang pengangkatan koordinator kegiatan keagamaan di SMK Islam 1 Durenan yaitu pengangkatan bpk Ahmad Hakim, S.Pd.I sebagai coordinator kegiatan keagamaan di SMK Islam 1 Durenan, dimana salah satu kegiatan keagamaannya yaitu shalat dhuha.³

Peneliti juga memperoleh data Sembilan Landasan Dasar Karakter Siswa yang terdapat pada papan pembiasaan peserta didik sebagai berikut:

³ Hasil dokumen di SMK Islam 1 Durenan pada tanggal 15 Desember 2018 pukul 10:15 wib.



Gambar 4.4: Papan pembiasaan 9 Landasan Dasar Karakter Siswa.

Berdasarkan gambar 4.4 bahwasannya SMK Islam 1 Durenan berusaha untuk membiasakan peserta didiknya untuk selalu melaksanakan nilai-nilai Islam melalui sembilan landasan dasar karakter siswa, yaitu: 1) Cinta kepada Allah Swt. dan segenap ciptaan-Nya, 2) Kemandirian dan tanggung jawab, 3) Kejujuran, amanah dan bijaksana, 4) Hormat dan santun, 5) Dermawan, suka menolong, dan gotong royong, 6) Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras, 7) Kepemimpinan dan keadilan, 8) Baik dan rendah hati, 9) Toleransi, kedamaian, dan persatuan.⁴

Cinta kepada Allah Swt. dan segenap ciptaan-Nya berarti mendahulukan kehendak Allah Swt. dan mencintai Rasulullah saw. sebagai utusan-Nya, dimana beliau diciptakan dengan misi khusus

⁴ Hasil dokumen di SMK Islam 1 Durenan pada tanggal 17 Nopember 2018 pukul 10:00 wib.

untuk membawa rahmat bagi seluruh alam semesta. Cinta kepada Rasul berarti mencintai sunnahnya, salah satunya dengan mengikuti dan mengerjakan amalan berupa shalat dhuha.

Untuk mendisiplinkan peserta didik, pihak sekolah menerbitkan buku catatan keagamaan, sebagai berikut:



Gambar 4.5: Buku kegiatan keagamaan peserta didik

Berdasarkan gambar 4.5 buku kegiatan keagamaan ini di pegang oleh masing-masing peserta didik yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan serta kejujuran peserta didik. Peserta didik harus mencatat kegiatan keagamaan mereka seperti shalat fardhu, puasa, tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha dan sebagainya dengan tertib. Selain itu mereka juga dilatih untuk jujur kepada diri sendiri dalam pengisiannya. Buku kegiatan keagamaan ini juga dicek oleh wali kelas

dan wali murid. Dari buku ini guru dapat mengetahui tingkat kedisiplinan beribadah masing-masing peserta didik.⁵

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK ISLAM 1 DURENAN
TERAKREDITASI : A



KELOMPOK KEHIDUPAN

1. Teknologi Informasi Dan Komunikasi
2. Teknologi Informasi Dan Komunikasi
3. Riset Dan Inovasi
4. Bisnis Dan Manajemen
5. Bisnis Dan Manajemen
6. Bisnis Dan Manajemen

<http://www.smkislam1durenan.sch.id> e-mail : info@smkislam1durenan.sch.id

Alamat : Jalan Raya Kendalrejo Durenan Trenggalek Kode Pos 66383 Telp: (0325) 879515

KELOMPOK KEHIDUPAN

1. Teknologi Informasi Dan Komunikasi
2. Teknologi Informasi Dan Komunikasi
3. Riset Dan Inovasi
4. Bisnis Dan Manajemen
5. Bisnis Dan Manajemen
6. Bisnis Dan Manajemen

<http://www.smkislam1durenan.sch.id> e-mail : info@smkislam1durenan.sch.id

Alamat : Jalan Raya Kendalrejo Durenan Trenggalek Kode Pos 66383 Telp: (0325) 879515



UAS
Unit Akreditasi Sekolah

TATA TERTIB SISWA SMK ISLAM 1 DURENAN
KREDIT POIN PELANGGARAN SISWA

KODE	JENIS PELANGGARAN	SKOR
A. KEHADIRAN SISWA		
A-01	Siswa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa izin dari guru/pengampu dan piket *)	7
A-02	Siswa tidak masuk sekolah/tidak mengikuti kegiatan Pengembangan Diri tanpa izin dari orang tua/wali	10
A-03	Siswa izin keluar dan terlambat/tidak kembali ke sekolah *)	10
B. PAKAIAN SERAGAM DAN KELENGKAPANNYA		
B-01	Baju tidak dimasukkan	2
B-02	Kaos kaki tidak sesuai ketentuan	3
B-03	Atribut sekolah tidak lengkap. (dasi untuk seragam osis, badege, lokasi, logo sekolah, nama, sabuk hitam, dan sebagainya)	4
B-04	Berpakaian tidak semestinya (terlalu ketat, transparan, tidak sesuai ketentuan, dan lain-lain)	5
B-05	Sepatu tidak sesuai ketentuan	5
B-06	Memakai aksesoris berlebihan (Putra: memakai kalung, gelang, cincin, anting, tindik, tato; Putri: memakai, tato, tindik berlebihan, berdandan berlebihan, gelang dan kalung bukan emas)	5
B-07	Tidak memakai seragam olahraga pada waktu olahraga	5
C. WAKTU KEGIATAN PEMBELAJARAN		
C-01	Siswa memakai jaket, sweater, dan sejenisnya pada saat kegiatan pembelajaran tanpa alasan yang jelas.	3
C-02	Siswa terlambat masuk kelas / mengikuti kegiatan pembelajaran	4
C-03	Mengganggu kegiatan pembelajaran kelas lain	3
C-04	Mengaktifkan dan menggunakan Hand Phone, Audio Video Player (MP3, MP4, dan sejenisnya) serta bermain game komputer saat kegiatan pembelajaran berlangsung	5
C-05	Siswa makan/minum pada saat kegiatan pembelajaran	3

Gambar 4.6: Tata tertib sekolah

Berdasarkan gambar 4.6 merupakan tata tertib sekolah yang mencakup aturan kehadiran peserta didik diantaranya yaitu peserta didik dilarang terlambat masuk kelas, setiap peserta didik diharuskan mematuhi perintah/tugas/peringatan guru dan sebagainya.⁶

- c. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber. Untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha, guru pendidikan agama Islam di SMK Islam 1 Durenan menggunakan beberapa strategi, peneliti memperoleh data hasil wawancara sebagai berikut:

⁵ Hasil dokumen di SMK Islam 1 Durenan pada tanggal 19 Nopember 2018 pukul 07:30 wib.

⁶ Hasil dokumen di SMK Islam 1 Durenan pada tanggal 15 Desember 2018 pukul 09:30 wib.

- 1) Wawancara dengan pak Qomarudin yaitu waka kurikulum yang dilakukan pada tanggal 19 Nopember 2018 pukul 07:30 wib bertempat di ruang tamu Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Shalat dhuha di SMK Islam 1 Durenan ini hukumnya wajib bagi seluruh siswa kelas xii sesuai dengan peraturan yang ada. Kemudian untuk mendisiplinkan setiap guru jam pertama itu adalah harus mengabsensi shalat dhuha itu baik agama, matematika, bahasa inggris pokoknya yang kena jam pertama absen setiap hari senin berbeda, rabu berbeda karena jam pertama, kalau guru jam pertama ada yang ikut shalat dhuha ada yang enggak sebabnya apa jam pertama bisa melaksanakan di rumah diwajibkan, guru juga diwajibkan akan tetapi kita enggak bisa mengawasi secara langsung kan dirumahnya sendiri-sendiri tetapi insyaallah semuanya juga melaksanakan. Kalau setiap pagi itu biasanya juga diberi himbauan, pak Suwoto biasanya yang selalu memberi himbauan siswa agar segera ke musholla.”⁷

- 2) Wawancara dengan pak Ahmad Hakim selaku guru pendidikan agama Islam pada tanggal 17 Nopember 2018 pukul 08:54 wib bertempat di ruang guru, peneliti bertanya tentang pelaksanaan shalat dhuha dan strategi untuk mendisiplinkan peserta didik sebagai berikut:

“Untuk setiap tahunnya yang di musholla setiap hari senin sampai sabtu itu dilaksanakan oleh kelas xii seluruhnya semua jurusan, untuk imam shalat sebenarnya sudah terjadwal yaitu guru kelas xii pada jam pertama namun untuk saat ini dirangkap oleh pak Suwoto Affandi sedangkan untuk gelombang dua itu dilatih dari siswa putra. Untuk mendisiplinkan peserta didik, yang *pertama*, siswa harus tertib jam 06:45 Wib harus sudah datang ke sekolah, *kedua*, diterapkan absen itupun kalau masih ada yang terlambat dan tidak melaksanakan shalat dhuha dilihat dari absen itu tadi maka diberikan sanksi disuruh

⁷ Hasil wawancara dengan pak Qomarudin pada tanggal 26 Nopember 2018 pukul 11:15 wib

melaksanakan shalat dhuha sendiri. *Ketiga*, adanya buku kegiatan keagamaan. Jadi setiap murid memegang buku tersebut dan teliti oleh guru kelasnya, disitu terdapat keterangan seminggu melakukan shalat dhuha berapa kali dan jamnya juga ada. Untuk yang ngabsen itu kan guru jam pertama sekaligus untuk mengawasi jalannya shalat dhuha. Setiap pagi itu pak Suwoto yang biasanya memberi himbauan kepada para siswa untuk segera menuju musholla melaksanakan shalat dhuha.”⁸

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh pak Suwoto Affandi selaku guru PAI sekaligus waka kesiswaan, berikut hasil wawancaranya:

“Begini ya mbak, kalau untuk meningkatkan kedisiplinan para siswa di SMK Islam ini diadakan absensi. Absensi ini dilaksanakan setelah selesai shalat dhuha. Bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat maka di panggil dan di suruh untuk shalat dhuha sendiri terkadang diminta untuk melaksanakan shalat dhuha sampai 8 rekaat atau diminta untuk menghafalkan surah-surah pendek dan doa shalat dhuha, kira-kira seperti itu mbak. Dan shalat dhuha ini diwajibkan bagi seluruh siswa kelas xii semua jurusan baik Tkj, Otkp, MM tanpa terkecuali.”⁹

- 3) Wawancara dengan peserta didik, Muhammad Taufiqurrohman Ajiz kelas xii Multimedia 3 pada tanggal 17 Nopember 2018 pukul 08:37 wib bertempat di musholla sekolah bahwasannya pada saat ia tidak mengikuti shalat dhuha mendapat hukuman untuk melaksanakan shalat dhuha secara munfarid, hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Biasanya itu ada himbauan mba dari pak Suwoto untuk segera melaksanakan shalat dhuha setiap pagi, kalau

⁸ Hasil wawancara dengan pak Ahmad Hakim pada tanggal 17 Nopember 2018 pukul 08:54 wib.

⁹ Hasil wawancara dengan pak Suwoto Affandi pada tanggal 15 Nopember 2018 pukul 07:31wib.

tidak mengikuti shalat dhuha ya hukumannya biasanya shalat dhuha sendiri seperti yang saya lakukan tadi atau kadang juga ada yang disuruh hafalan”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru PAI di SMK Islam 1 Durenan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha, meliputi:

- a. Pemberlakuan peraturan kepala sekolah yang mengharuskan peserta didik kelas xii semua jurusan untuk mendirikan ibadah shalat dhuha di musholla milik sekolah sebelum kegiatan belajar mengajar di laksanakan.
- b. Perintah untuk melaksanakan shalat dhuha. Perintah ini dilakukan dengan memberikan himbauan secara lisan kepada peserta didik yang dilakukan oleh waka kesiswaan dan sekaligus guru yang sudah mendapatkan tugas untuk mendampingi dan mengawasi jalannya ibadah agar segera ke musholla beberapa saat sebelum ibadah shalat dhuha dilaksanakan.
- c. Buku catatan keagamaan yang dipegang setiap peserta didik.
- d. Pemberian hukuman/sanksi bagi yang tidak melaksanakan shalat.
- e. Melalui pendampingan dan pengawasan serta absensi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan guru yang mengajar di jam pertama.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Taufiqurrahman Ajiz pada tanggal 17 Nopember 2018 pukul 08:37 wib

- f. Pembiasaan yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha setiap hari.
- g. Keteladanan, dimana para guru juga ikut melaksanakan shalat dhuha di sekolah sehingga tidak hanya peserta didik saja yang diwajibkan shalat dhuha.
- h. Tata tertib dimana peserta didik dilarang datang terlambat dan harus mematuhi perintah guru yaitu dengan mengikuti shalat dhuha sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah.

2. Hambatan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Setiap usaha yang dilakukan pasti muncul suatu kendala yang dapat menghambat tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Faktor penghambat bisa berasal dari dalam yaitu diri sendiri atau dari luar yaitu dari lingkungan sekitar. Faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha di SMK Islam 1 Durenan akan dipaparkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati langsung bahwasannya masih terdapat beberapa peserta didik yang terlambat baik itu putra maupun putri terlihat mereka sedang berkumpul di pos satpam untuk absen. Disana mereka juga di nasehati oleh pak satpam untuk tidak mengulanginya lagi. Setelah selesai absen mereka langsung menuju ke kelasnya masing-masing.

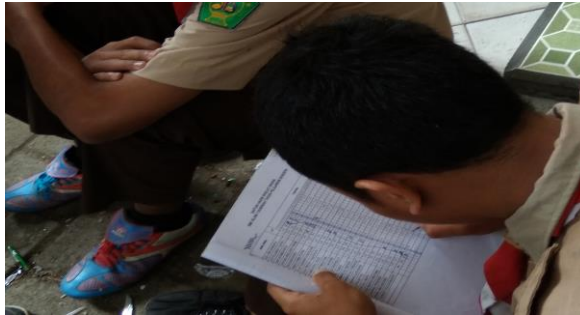


Gambar 4.7: Peserta didik terlambat

Gambar 4.7 merupakan suatu gambaran kedisiplinan di SMK Islam 1 Durenan bahwasannya masih terdapat peserta didik yang kedapatan telah terlambat datang ke sekolah, terlihat bahwa pintu gerbang sekolah sudah di tutup namun terpaksa harus di buka kembali. Peserta didik yang terlambat tentu saja tidak dibiarkan masuk sekolah begitu saja akan tetapi mereka harus berkumpul dahulu di pos satpam untuk mendapat beberapa nasehat dan pernyataan bahwa mereka tidak akan mengulagi lagi kesalahannya.¹¹

Hambatan atau kendala tidak hanya dari peserta didik yang terlambat tetapi juga terdapat peserta didik yang kedapatan sedang absen sendiri tanpa pengawasan guru yang bertugas.

¹¹ Hasil observasi di SMK Islam 1 Durenan pada tanggal 16 Nopember 2018 pukul 07:10 wib.



Gambar 4.8: Absen shalat dhuha tanpa pengawasan guru

Gambar 4.8 adalah gambar dimana peserta didik telah melakukan absensi shalat dhuha sendiri tanpa ada yang mengawasi yang mana absensi ini seharusnya menjadi tugas guru yang mengajar di jam pertama.¹² Dengan adanya peserta didik yang absen sendiri maka dikhawatirkan ada peserta didik mengabsenkan teman yang tidak ikut shalat oleh karena itu pengawasan dari guru sangat diperlukan.



Gambar 4.9: Pergantian gelombang shalat dhuha

Gambar 4.9 merupakan gambar observasi yang telah diperoleh peneliti dimana peserta didik sedang berada di luar

¹² Hasil observasi di SMK Islam 1 Durenan pada tanggal 15 Nopember 2018 pukul 07:10 wib.

musholla menunggu giliran shalat dhuha berjamaah. Ini dikarenakan kapasitas musholla yang tidak mencukupi untuk menampung seluruh peserta didik kelas xii.¹³

Selain itu, SMK Islam 1 Durenan merupakan sekolah yang peserta didiknya tidak sedikit banyak diantara mereka yang memilih menggunakan kendaraan pribadi yaitu sepeda motor sebagai transportasi mereka ke sekolah akan tetapi antara jumlah kendaraan peserta didik dan lahan parkir yang dimiliki tidak sebanding, oleh karenanya banyak peserta didik yang setiap harinya memakirkan sepeda motornya.



Gambar 4.10: Peserta didik parkir kendaraan di luar sekolah

Gambar 4.10 dimana peserta didik menitipkan kendaraan sepeda motornya di rumah warga sekitar sekolah karena kapasitas lahan parkir di sekolah tidak mencukupi untuk menampung seluruh sepeda motor peserta didik dari kelas x-xii. Akan tetapi jarak antara lokasi tempat parkir peserta didik dengan gerbang sekolah cukup

¹³ Hasil observasi di SMK Islam 1 Durenan pada tanggal 17 Nopember 2018 pukul 09 :30 wib.

jauh ditambah lagi peserta didik harus menyeberang jalan raya dahulu dengan arus lalu lintas yang cukup padat di pagi hari untuk sampai ke gerbang sekolah. Dari gerbang sekolah menuju musholla jaraknya juga cukup jauh, hal ini lah yang menyebabkan peserta didik sering terlambat saat melaksanakan shalat dhuha.¹⁴

- b. Berdasarkan hasil dokumen, peneliti menemukan penemuan sebagai berikut:

No	Nama Barang	Spesifikasi	Satuan	Jumlah	Kode Barang	KETERANGAN		
						Barang	Selesai	Waktu
1	Meja	Meja	1	1	1			
2	Kursi	Kursi	1	1	1			
3	Alas	Alas	1	1	1			
4	Alas	Alas	1	1	1			
5	Alas	Alas	1	1	1			
6	Alas	Alas	1	1	1			
7	Alas	Alas	1	1	1			
8	Alas	Alas	1	1	1			
9	Alas	Alas	1	1	1			
10	Alas	Alas	1	1	1			

Gambar 4.11: Daftar inventaris musholla

Gambar 4.11 Dalam daftar inventaris tersebut terdapat data luas musholla yaitu $9,5 \times 7 \text{ m}^2$ yang mana luas ini tidak cukup menampung seluruh kelas xii sebanyak 395 peserta didik pada saat shalat dhuha, oleh karenanya pelaksanaan shalat dhuha dibagi menjadi dua gelombang, namun setiap hari jum'at shalat dhuha

¹⁴ Hasil observasi di SMK Islam 1 Durenan pada tanggal 24 Nopember 2018 pukul 07:00 wib.

hanya dilaksanakan satu kali sehingga terdapat peserta didik yang tidak ikut melaksanakan shalat dhuha.¹⁵

c. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, peneliti menemukan temuan sebagai berikut:

1) Wawancara dengan pak Qomarudin selaku waka kurikulum, yang dilakukan pada tanggal 19 Nopember 2018 pukul 07:30 wib bertempat di ruang tamu Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Yang menghambat itu ya itu mba siswa yang datangnya terlambat sudah rumahnya jauh, kadang-kadang juga tidak mempersiapkan diri mempunyai wudhu dari rumah kadang-kadang masih disini makanya jadi molor kan di sarankan sudah bawa wudhu dari rumah sehingga disini langsung shalat.”¹⁶

2) Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan pak Ahmad Hakim selaku guru pendidikan agama Islam dan pendamping shalat dhuha pada tanggal 17 Nopember 2018 pukul 08:54 wib bertempat di ruang guru, sebagai berikut:

“Untuk faktor penghambatnya siswa rumahnya jauh, hujan itu pasti, dan yang ketiga ini siswa sepedanya di parkir di luar sekolah karena kalau semuanya parkir di halaman sekolah kan ndak cukup, itu jalannya dari tempat parkir ke gerbang sekolahan butuh waktu

¹⁵ Hasil dokumen di SMK Islam 1 Durenan pada tanggal 17 Nopember 2018 pukul 09 :30 wib.

¹⁶ Hasil wawancara dengan pak Qomarudin pada tanggal 26 Nopember 2018 pukul 11:15 wib.

sehingga sampai di sekolah kadang jam 07.15 atau sering terlambatnya.”¹⁷

Pak Suwoto selaku waka kesiswaan sekaligus guru pendidikan agama Islam, pada tanggal 15 Nopember 2018 pukul 07:31 wib bertempat di ruang tamu Kepala Sekolah menyampaikan faktor penghambat dalam pelaksanaan ibadah shalat dhuha, berikut hasil wawancaranya:

“Setelah upaya dilakukan, ya absensi yang dilakukan guru dan sebagainya itu ya tinggal dari muridnya itu sendiri. Selain itu juga karena keterbatasan waktu yang dimiliki karena dilaksanakan dua gelombang. Kadang juga ada yang terlambat dan tidak ikut shalat dhuha orang tua itu juga kurang mendukung anaknya, kalau tidak shalat dibiarkan saja. Seharusnya kan ya dinasehati dan dibimbing juga dalam hal beribadah saat berada di rumah sehingga mereka itu sadar bahwa shalat itu menjadi kebutuhan hidupnya, kalau hanya dari pihak sekolah saja mana bisa mba, di sekolah kan hanya menyampaikan dan membimbing saja. Oleh karena itu dukungan dan pengawasan orang tua juga penting.”¹⁸

3) Wawancara dengan peserta didik.

Peneliti juga mengkonfirmasi hambatan meningkatkan kedisiplinan kepada peserta didik yaitu dengan bertanya alasan mengapa mereka tidak ikut shalat dhuha. Hasil wawancara dengan Fahmi kelas xii multimedia 3 pada tanggal 16 Nopember 2018 pukul 09:30 wib bertempat di musholla sekolah, sebagai berikut:

¹⁷ Hasil wawancara dengan pak Ahmad Hakim pada tanggal 17 Nopember 2018 pukul 08:54 wib

¹⁸ Hasil wawancara dengan pak Suwoto Affandi pada tanggal 15 Nopember 2018 pukul 07:31 wib

“Kalau setiap hari insyaallah saya tertib mengikuti shalat dhuha mba selain hari Jum’at. Hari jum’at itu saya tidak pernah ikut karena terlambat ke sekolah karena kan setiap malam jum’at itu di pondok saya selalu ada acara to mba dan saya selalu ikut begadang dan paginya telat bangun tidur selain itu kan setiap jum’at hanya ada 1 gelombang shalat dhuha di sekolah sedangkan jika semuanya ikut gelombang 1 kan ndak muat juga mba mushollanya makanya saya sering ndak ikut shalat.”¹⁹

Selain dari Fahmi, peneliti juga bertanya kepada peserta didik lain yaitu Nafi Ihsan kelas xii Administrasi Perkantoran 2 pada tanggal 15 Nopember 2018 pukul 09:35 wib bertempat di musholla sekolah, hasil wawancaranya yaitu ‘Kalau saya dulu pernah mba tidak ikut 1 kali karena malas mba. Tapi kalau sekarang insyaallah tertib.’²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung, penulis dapat menyimpulkan bahwa hambatan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, sebagai berikut:

- a. Fasilitas sekolah yang kurang memadai yaitu kurangnya lahan parkir sehingga masih ada peserta didik yang parkir di rumah warga sekitar sekolah selain itu juga kondisi musholla yang tidak cukup untuk memuat seluruh peserta didik.
- b. Kurangnya kesadaran peserta didik. Beberapa peserta didik masih mempunyai rasa malas untuk melaksanakan shalat dhuha.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Fahmi Nuralawi pada tanggal 16 Nopember 2018 pukul 09:30 wib.

²⁰ Hasil wawancara dengan Nafi Ihsan pada tanggal 15 Nopember 2018 pukul 09:35 wib.

- c. Kurangnya kedisiplinan guru yang mendapat tugas untuk mendampingi sekaligus mengabsen peserta didik setelah pelaksanaan shalat dhuha.

3. Implikasi strategi guru PAI terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?

Implikasi atau dampak merupakan suatu konsekuensi atau akibat langsung yang terjadi karena suatu hal. Strategi digunakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan dengan harapan terdapat perubahan sebelum dan sesudah strategi diterapkan. Perubahan yang diharapkan tentulah perubahan yang membawa kebaikan.

Perubahan tersebut tentu saja diharapkan tidak hanya dirasakan oleh satu pihak tetapi juga oleh semua pihak. Berbagai strategi telah diterapkan oleh guru PAI di SMK Islam 1 Durenan untuk mendisiplinkan pelaksanaan ibadah shalat dhuha peserta didik dengan harapan peserta didik akan semakin tertib dan rajin dalam beribadah. Dalam memilih strategi, guru PAI tentunya sudah mempertimbangkan dan menyesuaikan kondisi sekolah dan peserta didiknya.

- a. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati langsung bahwasannya peserta didik kelas xii baik laki-laki maupun perempuan ketika himbauan shalat dhuha akan segera dilaksanakan mereka segera menuju musholla sambil membawa perlengkapan shalat masing-masing yang perempuan dengan mukena ditangannya.

Peserta didik yang bertugas menjadi imam juga segera mengambil tempat dan memulai jamaah shalat dhuha. Setelah selesai mereka langsung membaca doa shalat dhuha dan mengisi absen di luar musholla. Setelah itu berlanjut gelombang dua dimulai. Shalat berlangsung dengan lancar dan khusus. Akan tetapi masih terdapat peserta didik yang kedatangan bolos shalat dhuha.²¹

- b. Berdasarkan hasil dokumen, peneliti menemukan penemuan sebagai berikut:

Gambar 4.12: Daftar Absensi Peserta Didik

Gambar 4.12 adalah salah satu daftar absensi peserta didik kelas xii Akuntansi pada bulan Nopember 2018 dari daftar tersebut dapat diketahui bahwasannya peserta didik disiplin dalam melaksanakan shalat dhuha hanya ada beberapa peserta didik yang

²¹ Hasil observasi di SMK Islam 1 Durenan pada tanggal 15 Nopember 2018 pukul 06:40 wib.

tidak mengikuti shalat dikarenakan sedang haid. Peserta didik yang haid akan diberi tanda H yang berarti Haid.²²

SHALAT DLUHA

Bulan : Desember

No	Tanggal	Jam	Tempat	Jumlah Rekaat	Ttd
1	1	09.15	Pondok		Wah
2	2	09.00	Pondok		Wah
3	3	09.25	"		Wah
4	4	09.20	"		Wah
5	5	09.30	"		Wah
6	6	09.25	"		Wah
7	7	09.20	"		Wah
8	8	09.20	"		Wah
9	9	10.10	"		Wah
10	10				
11	11				
12	12				
13	13				
14	14				
15	15				
16	16				
17	17				
18	18				
19	19				
20	20				
21	21				
22	22				
23	23				
24	24				
25	25				
26	26				
27	27				
28	28				
29	29	10.00	Pondok		Wah
30	30	09.30	"		Wah
31	31	09.10	"		Wah

Mengetahui
Wali Kelas,

Wali Mund,

Siswa
Wah

-18-

Gambar 4.13: Buku kegiatan keagamaan peserta didik

Gambar 4.13 merupakan salah satu catatan shalat dhuha peserta didik. Peserta didik diharuskan untuk mengisi buku ini setelah melaksanakan shalat dhuha baik di rumah maupun disekolah. Berdasarkan gambar tersebut dimana pada tanggal 1-9 Desember 2018 salah satu peserta didik mendapat giliran masuk siang untuk melaksanakan ujian akhir semester sehingga ia melaksanakan shalat dhuha di pondok. Dari sini terlihat bahwasannya peserta didik sudah

²² Hasil dokumen di SMK Islam 1 Durenan pada tanggal 14 Nopember 2018 pukul 10:00 wib

mulai terbiasa dengan pembiasaan shalat dhuha yang mereka lakukan di sekolah.²³

c. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, peneliti menemukan temuan sebagai berikut:

1) Wawancara dengan pak Qomarudin selaku waka kurikulum, yang dilakukan pada tanggal 19 Nopember 2018 pukul 07:30 wib bertempat di ruang tamu Kepala Sekolah sebagai berikut:

“iya kan dengan setiap hari shalat dhuha itu dapat membiasakan siswa sehingga siswa itu sudah terbiasa ketika sudah waktunya ya mereka semua langsung menuju musholla. Kebiasaan ini diharapkan juga diterapkan di rumah. Meskipun masih ada satu atau dua anak yang bandel bolos shalat.”²⁴

2) Wawancara dengan guru PAI, sebagai berikut:

Keberhasilan penerapan strategi yang dilakukan guru PAI berdampak pada semakin disiplinnya peserta didik, seperti yang disampaikan pak Ahmad Hakim selaku guru pendidikan agama Islam pada tanggal 17 Nopember 2018 pukul 08:54 wib bertempat di ruang guru sebagai berikut:

“Ya Alhamdulillah mba 90% mengikuti, kalau disini kan ketertiban yang no.1.”²⁵

Pak Suwoto Affandi selaku guru pendidikan agama Islam sekaligus waka kurikulum saat wawancara pada tanggal

²³ Hasil dokumen di SMK Islam 1 Durenan pada tanggal 14 Nopember 2018 pukul 10:00 wib

²⁴ Hasil wawancara dengan pak Qomarudin pada tanggal 26 Nopember 2018 pukul 11:15 wib.

²⁵ Hasil wawancara dengan pak Ahmad Hakim pada tanggal 17 Nopember 2018 pukul 08:54 wib

15 Nopember 2018 pukul 07:31wib bertempat di ruang tamu Kepala Sekolah mengenai dampak dari strategi yang diterapkan, beliau menyampaikan bahwasannya sebagian besar peserta didik sudah tertib dalam melaksanakan shalat. Hasil wawancara dengan beliau sebagai berikut:

“begini mba seperti yang saman lihat tadi itu bagaimana sebagian besar siswa sudah melaksanakan shalat dengan tertib, ya kecuali yang putri kan ada yang waktunya halangan mba.”²⁶

3) Wawancara dengan peserta didik, sebagai berikut:

Tidak hanya guru pendidikan agama Islam saja yang merasakan implikasi atau dampak secara langsung berupa meningkatnya kedisiplinan peserta didik. Peserta didik yang disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat dhuha pun juga merasakan perubahan yang terjadi dalam diri mereka. Berikut hasil wawancara dengan Lailatul Fitria kelas xii Pemasaran pada tanggal 15 Nopember 2018 pukul 08:31 wib bertempat di musholla sekolah:

“Saya selalu mengikuti shalat dhuha berjamaah di sekolah mba dan menjadi terbiasa karena setelah ikut melaksanakan itu saya merasa tenang, seperti tidak punya beban pikiran sehingga saya bisa fokus dalam belajar.”²⁷

Selain perasaan tenang, dan lebih fokus dalam belajar.

Kebiasaan shalat dhuha juga menumbuhkan kecintaan kepada

²⁶ Hasil wawancara dengan pak Suwoto Affandi pada tanggal 15 Nopember 2018 pukul 07:31wib.

²⁷ Hasil wawancara dengan Lailatul Fitria pada tanggal 15 Nopember 2018 pukul 08:31wib.

Allah Swt. mempunyai hikmah bagi peserta didik yaitu menjadikan peserta didik semakin lancar dalam membaca dan menghafal baik surah-surah pendek maupun doa shalat dhuha. Seperti yang disampaikan oleh Nafi Ihsan kelas xii apk 2 pada tanggal 15 Nopember 2018 pukul 09:35 wib di musholla sekolah, sebagai berikut:

“Perasaan setelah mengikuti shalat dhuha itu saya senang mba bisa menghadap Allah Swt. dan hikmahnya itu mba saya itu jadi lancar membaca surah dan hafal doa shalat dhuha sebelumnya malah saya tidak hafal mba.”²⁸

Menurut Nita Mei peserta didik kelas xii pemasaran pada tanggal 15 Nopember 2018 pada pukul 08:08 wib bertempat di musholla sekolah saat diwawancarai peneliti tentang hikmah shalat dhuha sebagai berikut:

“Terbiasa mba melaksanakan shalat dhuha di rumah saat hari libur sekolah kalo tidak libur ya shalatnya di sekolah”.²⁹

Menurut Fahmi Nurlawi setelah peneliti mewawancarai pada tanggal 16 Nopember 2018 bertempat di musholla sekolah tentang hikmah dari diwajibkannya shalat dhuha sebagai berikut:

“Hikmahnya itu bisa melatih kedisiplinan waktu datang, kemudian lebih tau lagi tentang shalat dhuha terkait do’anya dan sebagainya”³⁰

²⁸ Hasil wawancara dengan Nafi Ihsan pada tanggal 15 Nopember 2018 pukul 09:35 wib.

²⁹ Hasil wawancara dengan Nita Mei pada tanggal 15 Nopember 2018 pukul 08:08 wib.

³⁰ Hasil wawancara dengan Fahmi Nuralawi pada tanggal 16 Nopember 2018 pukul 09:30 wib.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung, penulis dapat menyimpulkan bahwa implikasi strategi guru PAI terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, sebagai berikut:

- a. Meningkatnya kedisiplinan peserta didik hal ini berdasarkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah disiplin dalam melaksanakan shalat dhuha.
- b. Meningkatnya kecintaan kepada Allah Swt.
- c. Peserta didik memperoleh ketenangan sehingga lebih fokus selama proses pembelajaran.
- d. Meningkatnya hafalan surah-surah pendek dan do'a shalat dhuha peserta didik.
- e. Peserta didik menjadi terbiasa melaksanakan shalat dhuha di sekolah maupun di rumah.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan diatas maka diperoleh temuan data sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaannya ibadah shalat dhuha di SMK Islam 1 Durenan dilakukan setiap hari secara berjamaah dan bertahap. Gelombang pertama dilaksanakan pukul 06:45 wib - selesai, kemudian dilanjutkan gelombang

ke dua. Setelah melaksanakan shalat dhuha peserta didik diwajibkan untuk absen pada guru jam pertama atau guru PAI yang sedang bertugas mendampingi. Akan tetapi setiap hari jum'at shalat dhuha hanya dilakukan satu gelombang kemudian dilanjutkan dengan membaca tahlil bersama-sama.

Dalam proses meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik, yang dilakukan guru diantaranya:

1. Pemberlakuan peraturan kepala sekolah yang mengharuskan peserta didik kelas xii semua jurusan untuk mendirikan ibadah shalat dhuha di musholla milik sekolah sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.
2. Perintah untuk melaksanakan shalat dhuha. Perintah ini dilakukan dengan memberikan himbauan secara lisan kepada peserta didik yang dilakukan oleh waka kesiswaan dan sekaligus guru yang sudah mendapatkan tugas untuk mendampingi dan mengawasi jalannya ibadah agar segera ke musholla beberapa saat sebelum ibadah shalat dhuha dilaksanakan.
3. Buku catatan keagamaan yang dipegang setiap peserta didik. Buku ini kemudian akan diperiksa oleh wali kelas.
4. Pemberian hukuman/sanksi bagi yang tidak melaksanakan shalat.
5. Melalui pendampingan dan pengawasan serta absensi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan guru yang mengajar di jam pertama.

6. Pembiasaan yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha setiap hari.
7. Keteladanan, dimana para guru juga ikut melaksanakan shalat dhuha di sekolah sehingga tidak hanya peserta didik saja yang diwajibkan shalat dhuha.
8. Tata tertib dimana peserta didik dilarang datang terlambat dan harus mematuhi perintah guru yaitu dengan mengikuti shalat dhuha sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah.

Strategi dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik SMK Islam 1 Durenan Trenggalek bertujuan untuk membentuk karakter Islami peserta didik dengan menumbuhkan kecintaan dan meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah swt. melalui pembiasaan shalat dhuha sehingga mencetak lulusan yang berkarakter Islam.

2. Hambatan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa hambatan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, yaitu:

- a. Fasilitas sekolah yang kurang memadai yaitu kurang luasnya lahan parkir sehingga masih ada peserta didik yang parkir di rumah warga sekitar sekolah selain itu juga kondisi musholla yang tidak cukup untuk memuat seluruh peserta didik.

- b. Kurangnya kesadaran peserta didik. Beberapa peserta didik masih mempunyai rasa malas untuk melaksanakan shalat dhuha.
- c. Kurangnya kedisiplinan guru yang mendapat tugas untuk mendampingi sekaligus mengabsen peserta didik setelah pelaksanaan shalat dhuha.

3. Implikasi strategi guru PAI terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha dapat dinilai berhasil meskipun masih perlu ditingkatkan lagi, dengan implikasi sebagai berikut:

- a. Meningkatnya kedisiplinan peserta didik hal ini berdasarkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah disiplin dalam melaksanakan shalat dhuha.
- b. Meningkatnya kecintaan kepada Allah Swt.
- c. Peserta didik memperoleh ketenangan sehingga lebih fokus selama proses pembelajaran.
- d. Meningkatnya hafalan surah-surah pendek dan do'a shalat dhuha peserta didik.
- e. Peserta didik menjadi terbiasa melaksanakan shalat dhuha di sekolah maupun di rumah.

Tabel. 4.1 Temuan Penelitian

Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha.	Hambatan Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha.	Implikasi Strategi Guru PAI terhadap Peningkatan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha.
1. Peraturan Kepala Sekolah. 2. Perintah berupa himbauan secara lisan. 3. Buku catatan keagamaan 4. Pemberian 5. Hukuman/sanksi. 6. Pendampingan dan pengawasan serta absensi. 7. Pembiasaan 8. Keteladanan 9. Tata tertib.	1. Fasilitas sekolah yang kurang memadai. 2. Kurangnya kesadaran peserta didik. 3. Kurangnya kedisiplinan guru.	1. Meningkatnya kedisiplinan peserta didik. 2. Meningkatnya kecintaan kepada Allah Swt. 3. Memperoleh ketenangan. 4. Peserta didik menjadi hafal surah-surah pendek dan do'a shalat dhuha. 5. Peserta didik menjadi terbiasa melaksanakan shalat dhuha.

C. Analisis Data

1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Berdasarkan temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya diketahui, pelaksanaan ibadah shalat dhuha di SMK Islam 1 Durenan dilakukan setiap hari secara berjamaah dan bertahap. Gelombang pertama dilaksanakan pukul 06:45 wib - selesai, kemudian dilanjutkan gelombang ke dua. Setelah melaksanakan shalat dhuha peserta didik diwajibkan untuk absen pada guru jam pertama atau guru PAI yang sedang bertugas mendampingi. Akan tetapi setiap hari jum'at shalat dhuha hanya dilaksanakan satu gelombang kemudian dilanjutkan dengan membaca tahlil bersama-sama.

Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan tidaklah mudah karena tanggung jawab seorang guru tidak hanya mencakup pengetahuan umum saja akan tetapi juga mencakup penanaman nilai-nilai moral spiritual kepada peserta didik.

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Islam 1 Durenan melalui: 1) Peraturan Kepala Sekolah; 2) perintah berupa himbauan secara lisan; 3) Buku catatan keagamaan; 4) Pemberian hukuman/sanksi bagi yang tidak melaksanakan shalat; 5) Pendampingan dan pengawasan serta absensi; 6) Pembiasaan; 7) Keteladanan; 8) Tata tertib.

Strategi ini merupakan bentuk ikhtiar guru untuk memenuhi peran dan tanggung jawabnya dalam mengajarkan nilai-nilai spiritual. Pendidik dituntut untuk mendidikkan ajaran Islam yang dipahami, dihayati, dan diamalkan tersebut kepada orang lain (peserta didik), sampai peserta didik tersebut tumbuh dan berkembang potensinya, sehingga menjadi manusia yang sempurna (dewasa) sesuai dengan ajaran Islam.³¹

Adapun tujuan yang diharapkan dari disiplin ibadah shalat dhuha yaitu membentuk karakter Islami peserta didik dengan menumbuhkan kecintaan dan meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah swt. melalui pembiasaan shalat dhuha sehingga mencetak lulusan yang berkarakter Islam. Karena dewasa ini, masih banyak muslim yang melalaikan shalat dhuha karena sifat kesunahannya.

³¹ A Fattah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan...*, hlm. 94

2. Hambatan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Berdasarkan temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya diketahui, hambatan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, yaitu: 1) Fasilitas sekolah yang kurang memadai; 2) Kurangnya kesadaran peserta didik; 3) Kurangnya kedisiplinan guru.

Dalam setiap proses belajar yang dilakukan guru tidak selalu lancar seperti yang diharapkan. Terkadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan yang dapat mengganggu kelancaran proses belajar tersebut. Kesulitan tersebut dapat berasal dari dalam yaitu dari pihak peserta didiknya dan juga dapat berasal dari luar yaitu dari pihak sekolah, guru, keluarga maupun lingkungan sekitar.

Dalam rangka mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi “pembimbing, contoh atau teladan, pengawas, dan pengendali seluruh perilaku peserta didik”.³²

Sebagai pembimbing, guru harus berupaya membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik. Dalam konteks kedisiplinan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik yang nantinya akan dijadikan panutan atau teladan bagi mereka.

Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik di sekolah. Dalam proses mengendalikan, guru

³² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 173

harus mampu menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran. Misalnya dalam hal memberi hadiah dan hukuman kepada peserta didik.

3. Implikasi strategi guru PAI terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Berdasarkan temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya diketahui, strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha berimplikasi kepada peserta didik, sebagai berikut:

- a. Meningkatnya kedisiplinan peserta didik hal ini berdasarkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah disiplin dalam melaksanakan shalat dhuha.
- b. Meningkatnya kecintaan kepada Allah Swt.
- c. Peserta didik memperoleh ketenangan sehingga lebih fokus selama proses pembelajaran.
- d. Meningkatnya hafalan surah-surah pendek dan do'a shalat dhuha peserta didik.
- e. Peserta didik menjadi terbiasa melaksanakan shalat dhuha di sekolah maupun di rumah.

Allah Swt. memerintahkan umatnya untuk beribadah bukanlah untuk kebutuhan-Nya melainkan untuk kebutuhan manusia itu sendiri karena pada hakikatnya ibadah adalah kebutuhan mutlak manusia yang

mana manfaat ibadah kembali kepada manusia sendiri sebagai pelaku ibadah.

Salah satu bagian dari syari'at Islam adalah ibadah. Ibadah merupakan tugas hidup manusia di dunia. Ibadah merupakan konsekuensi dari keyakinan kepada Allah yang tercantum dalam kalimat syahadat yaitu *la illaha illallah* (tiada tuhan yang patut disembah atau diibadahi kecuali Allah).³³

Suatu ibadah apabila dikerjakan dengan keihlasan dan istiqomah akan memberikan banyak hikmah bagi diri pribadi maupun sosial, diantaranya:³⁴

- a. Membentuk pola hidup bersih dan sehat.
- b. Mendidik disiplin.
- c. Memperteguh iman.
- d. Menentramkan hati .
- e. Menjauhkan dan menghilangkan diri dari perbuatan dosa.
- f. Fungsi sosial, dinamisasi kehidupan bermasyarakat, dan pembinaan demokrasi.

³³ Didiek Ahmad Supadie, dkk., *Studi Islam ...*, hlm. 25

³⁴ Abd. Rachman Assegaf, *Studi Islam ...*, hlm. 117-119